

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Th. 2003). Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran IPA yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sehingga IPA merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

Ilmu pengetahuan alam pada hakekatnya adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Ilmu pengetahuan alam memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri. Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri. Penemuan diperoleh melalui kegiatan eksperimen yang dapat dilakukan di Laboratorium maupun di alam bebas (Muhamad, 2002:23)

Oleh karena itu, pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah hendaknya dirancang untuk memupuk tumbuhnya sikap ilmiah dan meningkatkan pola

berpikir logis yang menjadi landasan dalam proses ilmiah untuk menghasilkan produk ilmiah, sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2006. Menurut psikolog Jean Piaget (dalam Muhammad, 2005:7) menyatakan bahwa siswa SD terutama yang duduk di kelas 4 berumur sekitar 6 sampai 11 tahun, berada pada tahap oprasional kongkrit yang memiliki ciri berpikir secara kongkrit. Cara berpikirnya terbatas pada obyek yang diperoleh melalui pengamatan langsung. Sehingga dalam pembelajaran hendaknya guru membimbing anak untuk menemukan konsep yang jelas dan kongkrit agar diperoleh struktur ilmu yang mantap dan terhindar dari penyerapan konsep yang salah. Hal ini diperlukan karena pada dasarnya pendidikan di SD menjadi dasar dan landasan untuk pendidikan pada jenjang berikutnya. Utama (dalam Akbar, 2007:1) menyatakan pendidikan SD hendaknya dilakukan dengan cara-cara yang benar agar menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di SD adalah kurangnya pengetahuan bagi guru SD, serta guru kurang menggali pengetahuan awal siswa di kelas. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti : guru sebagai Pembina

kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Berdasarkan pengalaman mengajar IPA di SDN 7 Lembang, pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku *textbook oriented*, dan juga belum memanfaatkan pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang mengaktifkan serta kurang menyenangkan. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung memilih berbicara dengan teman sebangkunya. Merasa bosan, dengan ditunjukkan meletakkan kepala di atas mejanya.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk

Sri Mulyati, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Konsep Benda dan Sifatnya Bagi Siswa Kelas IV SDN 7 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Dalam hal ini penulis memilih model “pendekatan berbasis masalah(*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar tentang konsep benda dan sifatnya dalam mata pelajaran IPA.

Sementara Hamalik (2003:50) berpendapat, bahwa unsur-unsur dinamis yang terkait dalam proses belajar terdiri dari (1) motivasi siswa; (2) bahan belajar; (3) alat bantu belajar; (4) suasana belajar; dan (5) kondisi subyek yang belajar. Kelima unsur inilah menurutnya yang bersifat dinamis, yang sering berubah menguat atau melemah, dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengembangan proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi teori konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama antara siswa, guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru

Sri Mulyati, 2012

**Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Konsep Benda dan Sifatnya Bagi Siswa Kelas IV SDN 7 Lembang.**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Kondisi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini tentu akan memberikan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas berikut ini kelemahan yang dialami dari pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :1). Siswa banyak yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung. 2) siswa menerima materi secara pasif, hanya menghafal konsep-konsep yang ada 3).Siswa tidak terbiasa melakukan percobaan 4). Keingintahuan siswa masih rendah 5). Siswa kurang bergairah dalam belajar dan kurang kreatif 6). Penguasaan konsep-konsep IPA sangat lemah.

Terbukti dari hasil uji kompetensi yang dilakukan di SDN 7 Lembang (arsip nilai yang dimiliki guru) menunjukkan bahwa rata-rata nilai uji kompetensi materi benda dan sifatnya adalah 65,5, padahal SKM yang ditetapkan adalah 68,00, nilai tertinggi siswa pada materi zat dan sifatnya adalah 8,5, nilai terendah siswa adalah 4,0, persentase siswa yang tuntas belajar hanya mencapai 45% saja dengan jumlah siswa 18 orang. Dari hasil nilai tersebut, maka perlu adanya perlakuan baru guna peningkatan nilai siswa.

Terdapatnya permasalahan-permasalahan pembelajaran di kelas IV B tersebut perlu diselesaikan melalui suatu penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan beberapa fakta, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar konsep benda dan

sifatnya adalah menggunakan *Problem Based Learning*. Ada beberapa keunggulan dari metode ini, diantaranya: lebih menantang, kontekstual, siswa sendiri yang menemukan, dan menumbuhkan semangat kemandirian siswa. Hal yang terpenting adalah siswa merasa perlu untuk mencari jawaban dari soal/problem yang ditemuinya yang benar-benar terjadi di lingkungannya dan melatih bagaimana proses menemukan jawaban tersebut secara ilmiah dan sistematis.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan melalui pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran konsep benda dan sifatnya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran konsep benda dan sifatnya?
3. Bagaimanakah hasil pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap pembelajaran konsep benda dan sifatnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui perencanaan melalui pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran konsep benda dan sifatnya.

Sri Mulyati, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Konsep Benda dan Sifatnya Bagi Siswa Kelas IV SDN 7 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap pembelajaran konsep benda dan sifatnya.
3. Mengetahui hasil melalui pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah, guru IPA, dan para siswa:

a. Bagi diri peneliti :

- Merupakan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran.

b. Bagi guru :

- Dapat menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah sebagai salah satu metode yang dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa konsep Benda dan sifatnya sehingga dengan mudah memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran IPA di kelas tidak monoton.
- Guru, agar dapat menambah wawasan dan informasi tentang pilihan berbagai bentuk-bentuk strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

c. Bagi siswa :

Sri Mulyati, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Konsep Benda dan Sifatnya Bagi Siswa Kelas IV SDN 7 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar.
- mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mengasyikkan tentang benda dan sifatnya.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan padanan dari *'teaching and learning'* dalam bahasa Inggris yang oleh sebagian pakar pendidikan diterjemahkan sebagai 'belajar mengajar'. Sesungguhnya, istilah 'belajar mengajar' belum tepat kalau dipadankan dengan *'teaching and learning'* karena *'teaching and learning'* bukan kata majemuk. Dengan begitu, istilah 'pembelajaran' lebih cocok karena mewakili dua konsep 'mengajar' dan *'learning'*. Dalam bagian ini akan lebih memadai digunakan istilah 'pembelajaran' karena akan membicarakan 'mengajar' dan 'belajar' dalam satu 'tarikan napas', yaitu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa secara bersama-sama. Guru dan siswa bersama-sama mencari pengetahuan, khususnya IPA.

### 2. Pembelajaran Berdasarkan Masalah

PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru

Sri Mulyati, 2012

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Konsep Benda dan Sifatnya Bagi Siswa Kelas IV SDN 7 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Suradijono, 2004). Atau menurut Boud & Felletti (1991, dalam Saptono, 2003) menyatakan bahwa *.Problem based learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity..*

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan yang diberikan secara berulang akan mendorong mereka mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah konkrit oleh mereka sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri ( Ibrahim dan Nur, 2000).

### 3. Hasil belajar

Menurut Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun

kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dengan menerapkan pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar konsep benda dan sifatnya bagi siswa kelas IV SDN 7 Lembang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Sri Mulyati, 2012  
Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Konsep Benda dan Sifatnya Bagi Siswa Kelas IV SDN 7 Lembang.

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)